

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2016:1). Sistem menurut Zaki Baridwan (2010:3) adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2010:2) sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2010:5). Sedangkan menurut Rudianto (2010:10) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang

dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016:3). Sistem akuntansi menurut Zaki Baridwan (2010:4) adalah formulir-formulir, buku-buku catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi. Sedangkan menurut Krismiaji (2010:4) sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu jaringan prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengklasifikasikan data-data transaksi dalam menghasilkan suatu laporan atau informasi keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna kepentingan perusahaan atau bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

B. Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Kas adalah suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dapat pula diterimanya sebagai setoran ke bank. Untuk dapat digolongkan sebagai kas, pada umumnya digunakan pembatasan “diterima

sebagai setoran oleh bank sebesar nilai nominalnya” sehingga apabila tidak diterima sebagai setoran oleh bank sebesar nilai nominalnya, maka tidak dapat dikategorikan sebagai kas (Waluyo, 2012:72).

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran, baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2016:425). Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek karena jumlah yang relatif kecil, biasanya dilakukan dengan menggunakan dana kas kecil.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran kas, baik melalui cek maupun tunai guna pembiayaan kegiatan operasional atau pendanaan bagi perusahaan.

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pengeluaran kas antara lain:

1. Bagian hutang

Bagian ini bertugas membandingkan faktur pembelian dengan laporan penerimaan barang.

2. Bagian pengeluaran uang

Bagian pengeluaran uang berfungsi sebagai:

- a. Memeriksa bukti-bukti pendukung faktur pembelian atau *voucher* untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut sudah cocok dan perhitungannya benar serta telah disetujui oleh atasan.

- b. Menandatangani cek.
 - c. Mengecap lunas pada bukti-bukti pendukung pengeluaran kas.
 - d. Mencatat cek atau *voucher* ke dalam daftar cek atau *voucher*.
 - e. Menyerahkan cek kepada kreditur.
3. Bagian pemeriksa internal

Dalam hubungannya dengan prosedur utang dan pengeluaran kas, bagian pemeriksa internal bertugas untuk memeriksa buku pembantu utang, dan mencocokkan dengan pembelian dan pengeluaran uang.

Sistem akuntansi pokok yang digunakan dalam melaksanakan pengeluaran kas dibagi atas dua macam, yang pertama sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil (Mulyadi, 2016; Jusup, 2011). Penjelasan dari masing-masing sistem pengeluaran kas baik dengan cek maupun dengan dana kas kecil adalah sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank)

Untuk mengawasi pengeluaran kas dan agar pengendalian internal atas pengeluaran kas berjalan dengan efektif, maka semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil dapat dilakukan melalui kas kecil. Secara detail penjelasan mengenai dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, fungsi yang terkait, jaringan prosedur yang membentuk

sistem, dan bagan alir (*flowchart*) dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) adalah sebagai berikut:

a. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) adalah sebagai berikut:

1) Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum pada dokumen tersebut.

2) Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintah bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek tersebut.

3) Permintaan cek (*Check Request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

b. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) adalah sebagai berikut:

1) Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas. Dalam pencatatan ke dalam jurnal pengeluaran kas, dokumen

sumber yang dijadikan dasar adalah faktur dari pemasok yang telah dicap “lunas” oleh fungsi bagian kasir.

2) Register cek (*check register*)

Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan pembayaran kepada pihak-pihak yang berada di luar perusahaan.

c. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) adalah sebagai berikut:

1) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas, maka fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian hutang). Permintaan cek ini harus mendapat persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

2) Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan secara langsung kepada kreditur.

3) Fungsi akuntansi

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas:

- a) Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
 - b) Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
 - c) Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
- 4) Fungsi pemeriksa internal
- Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi dalam rekening kas di buku besar.
- d. Jaringan prosedur yang membentuk sistem
- Jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (bank) adalah sebagai berikut:
- 1) Prosedur permintaan cek
- Bagian yang memerlukan pengeluaran dana mengajukan permintaan pengeluaran dana dengan membuat atau mengisi

permintaan cek. Kemudian dimintakan otorisasi kepada bagian yang bersangkutan dan dikirim ke bagian hutang.

2) Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh bagian hutang, bagian hutang membuat bukti kas keluar, yang berfungsi sebagai perintah untuk membuat cek berdasarkan nominal dan nama yang ditujukan pada bukti kas keluar.

3) Prosedur pembayaran kas

Bagian kas mengisi cek dan meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirim cek tersebut kepada orang yang namanya tercantum pada cek sebagai penerima.

4) Prosedur mencatat pengeluaran kas

Bagian akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.

e. Bagan alir (*Flowchart*)

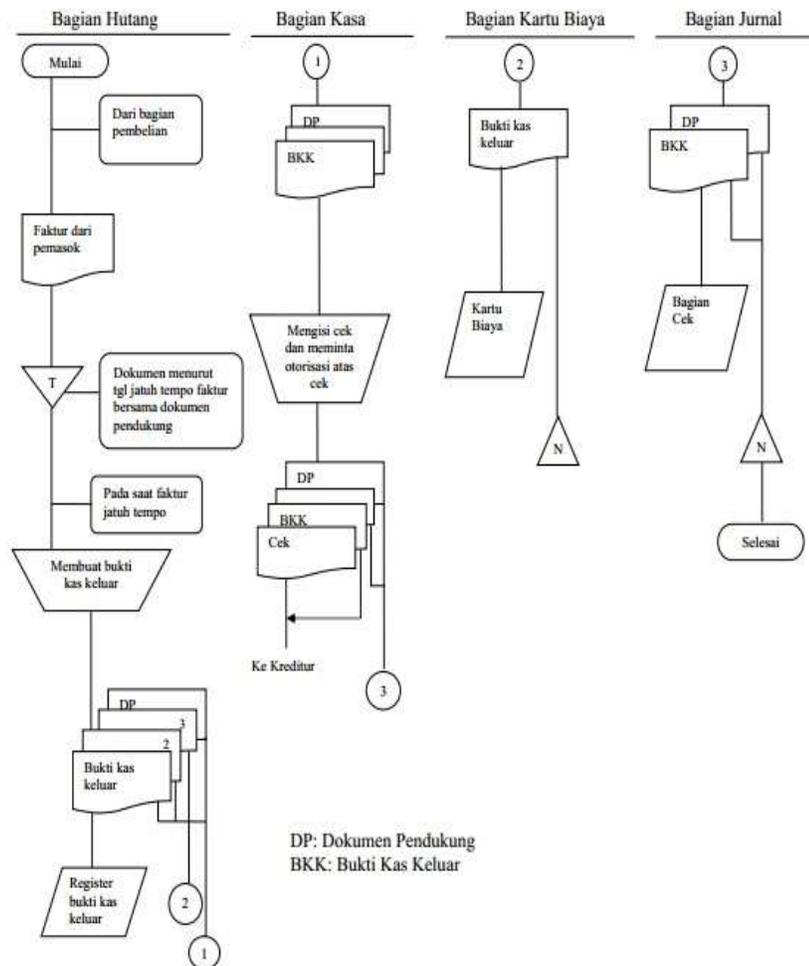
Sistem pengeluaran kas dengan cek (bank) dibagi menjadi empat macam sebagai berikut:

1) Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *account payable system*

Dalam *account payable system*, pencatatan transaksi pembelian dalam jurnal pembelian dilaksanakan oleh bagian jurnal berdasarkan faktur dari pemasok sebagai dokumen sumber. Kemudian dicatat dalam kartu utang dan disimpan bersama

2) Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *voucher payable system* dengan *cash basis*

Dalam *voucher payable system-cash basis*, pencatatan transaksi pembelian didasarkan atas bukti kas keluar yang dibuat pada saat faktur dari pemasok jatuh tempo. Bukti kas keluar dicatat dalam register bukti kas keluar oleh bagian utang. Pada saat jatuh tempo, faktur dari pemasok dilampiri dengan dokumen pendukungnya dibuatkan bukti kas keluar oleh bagian utang, dan bukti kas keluar tersebut kemudian diserahkan kepada bagian kasa untuk dibuatkan cek guna pelunasan pembelian yang kemudian setelah dicap lunas oleh bagian kasa, maka diserahkan kepada bagian jurnal untuk dicatat dalam register cek. Berikut adalah bagan alir sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *voucher payable system* dengan *cash basis*:



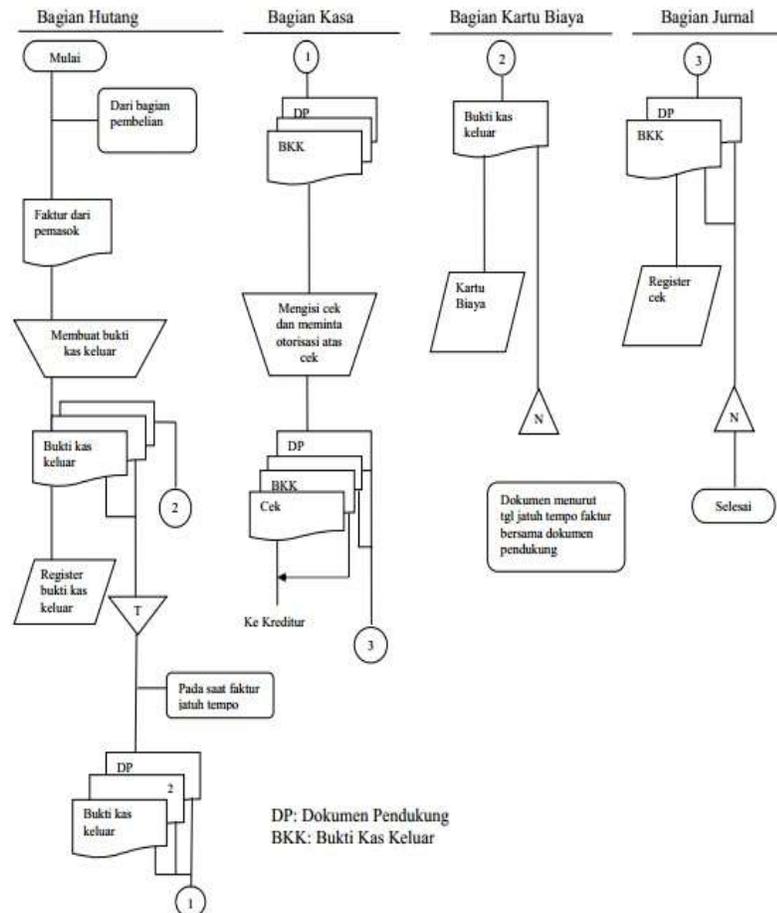
Gambar 2.2
Prosedur Pencatatan Hutang dengan *Voucher Payable System-Cash Basis* dan Pengeluaran Kas dengan Cek

Sumber : Mulyadi (2016)

- 3) Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *voucher payable system* dengan *accrual basis*

Dalam sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *voucher payable system-accrual basis*, pencatatan transaksi pembelian didasarkan

bukti kas keluar yang dibuat pada saat faktur dari pemasok oleh bagian hutang dari bagian pembelian. Bukti kas keluar dicatat dalam register bukti kas keluar oleh bagian jurnal. Pencatatan biaya atau persediaan didasarkan bukti kas keluar lembar ke-3 yang dibuat pada saat faktur dari pemasok diterima oleh bagian hutang dari bagian pembelian. Pada saat jatuh tempo, bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukung diserahkan kepada bagian kasa. Kemudian bagian kasa membuat cek atas nama dan meminta tanda tangan atas cek dari pejabat yang berwenang serta mengirimkan cek tersebut kepada debitur dilampiri dengan bukti kas keluar. Berikut adalah bagan alir sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *voucher payable system* dengan *accrual basis*:



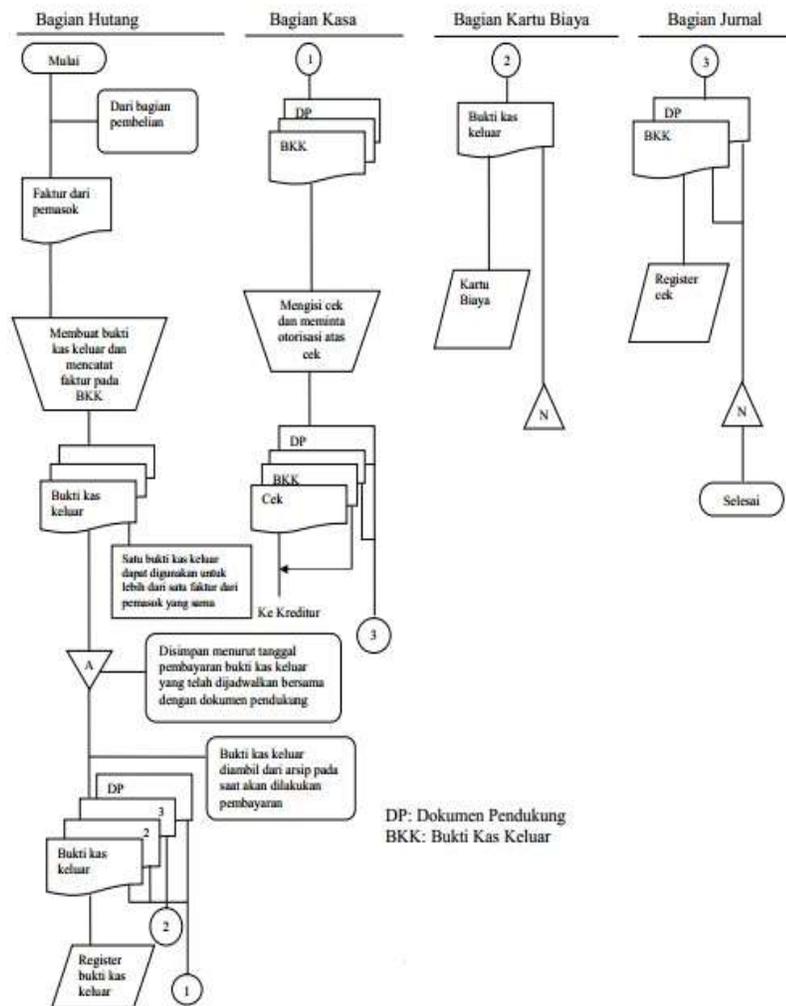
Gambar 2.3
Prosedur Pencatatan Hutang dengan *Voucher Payable System-Accrual Basis* dan Pengeluaran Kas dengan Cek

Sumber : Mulyadi (2016)

- 4) Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *built-up voucher payable system*

Dalam sistem ini, satu bukti kas keluar dapat digunakan untuk lebih dari satu faktur dari pemasok yang sama. *Built-up voucher*

payable system digunakan jika perusahaan melakukan pembayaran kepada krediturnya secara periodik. Bukti kas keluar dibuat oleh bagian hutang untuk mencatat faktur-faktur yang diterima dari pemasok dalam jangka waktu tertentu. Pada saat pembayaran yang dijadwalkan, bagian hutang menjumlah rupiah faktur yang dicatat dalam bukti kas keluar, kemudian mencatat bukti kas keluar tersebut dalam register bukti kas keluar. Bukti kas keluar dengan dilampiri dokumen pendukung tersebut kemudian diserahkan kepada bagian kasa. Bagian kasa membuat cek atas nama dan meminta tanda tangan atas cek dari pejabat yang berwenang serta mengirimkan cek tersebut kepada debitur. Bukti kas keluar dan dokumen pendukungnya setelah dicap lunas diserahkan kepada oleh bagian kasa kepada bagian jurnal untuk dicatat dalam register cek. Berikut adalah bagan alir sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *built-up voucher payable system*:



Gambar 2.4
Prosedur Pencatatan Hutang dengan *Built-Up Voucher Payable System* dan Pengeluaran Kas dengan Cek

Sumber : Mulyadi (2016)

2. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil

Penyelenggaraan atau pengoperasian dana kas kecil dilaksanakan melalui tiga prosedur yaitu: prosedur penetapan dana kas kecil, pembayaran melalui dana kas kecil, dan pengisian kembali kas kecil.

Secara detail penjelasan mengenai dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, fungsi yang terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem, dan bagan alir (*flowchart*) dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil adalah sebagai berikut:

a. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil adalah sebagai berikut:

1) Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dalam sistem dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2) Permintaan pengeluaran kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.

3) Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen

ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil. Dalam *imprest system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan disimpan dalam arsip, sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali dana kas kecil. Dalam *imprest system* tidak dilakukan pencatatan atas bukti pengeluaran kas kecil dalam catatan akuntansi. Sedangkan dalam *fluctuating fund balance system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran kas kecil.

4) Permintaan pengisian kembali dana kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system*, jumlah yang diminta untuk pengisian kembali dana kas kecil adalah sebesar jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan dalam arsip pemegang dana kas kecil. Sedangkan dalam *fluctuating fund balance system*, pengisian kembali dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan pengeluaran uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang dana kas kecil. Dengan

demikian, jumlah pengisian kembali dana kas kecil bisa lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah dana kas kecil yang telah dikeluarkan.

b. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil adalah jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jurnal pengeluaran dana kas kecil digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil yang berfungsi sebagai alat distribusi pengkreditan yang timbul akibat dari pengeluaran dana kas kecil.

c. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil adalah sebagai berikut:

1) Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2) Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi dalam sistem pengeluaran kas dengan menggunakan dana kas kecil bertanggung jawab atas:

- a) Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.
 - b) Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
 - c) Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas.
 - d) Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam *fluctuating fund balance system*).
 - e) Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
- 3) Fungsi pemegang dana kas kecil
- Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.
- 4) Fungsi pemeriksa internal

Fungsi ini bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan catatan kas.

d. Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil adalah sebagai berikut:

1) Prosedur pembentukan dana kas kecil

Prosedur pembentukan dana kas kecil dengan *imprest system* tidak berbeda dengan prosedur pembentukan dana kas kecil dengan *fluctuating fund balance system*. Bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil di serahkan oleh bagian utang ke bagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, maka bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan kepada bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa.

2) Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil

Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *fluctuating fund balance system*. Dalam *imprest system*,

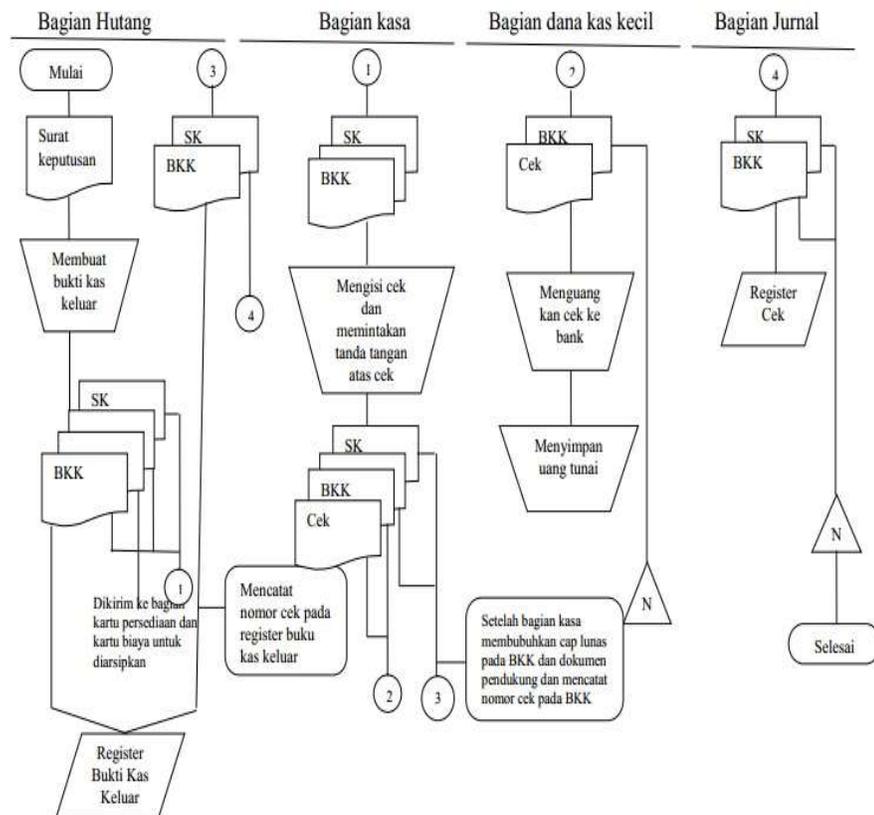
pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam catatan akuntansi. Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil menurut abjad nama pemakai dana kas kecil. Jika pengeluaran kas kecil telah dipertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran kas kecil yang dilampiri dengan permintaan pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah dana yang telah dikeluarkan. Sedangkan dalam *fluctuating fund balance system*, saldo rekening dana kas kecil di dalam buku besar dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian dan pemakaian dana kas kecil.

3) Prosedur permintaan pengisian kembali dana kas kecil

Prosedur permintaan pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur yang sama dalam *fluctuating fund balance system*. Pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* didasarkan atas jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil, sedangkan dalam *fluctuating fund balance system* didasarkan atas taksiran jumlah uang tunai yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil.

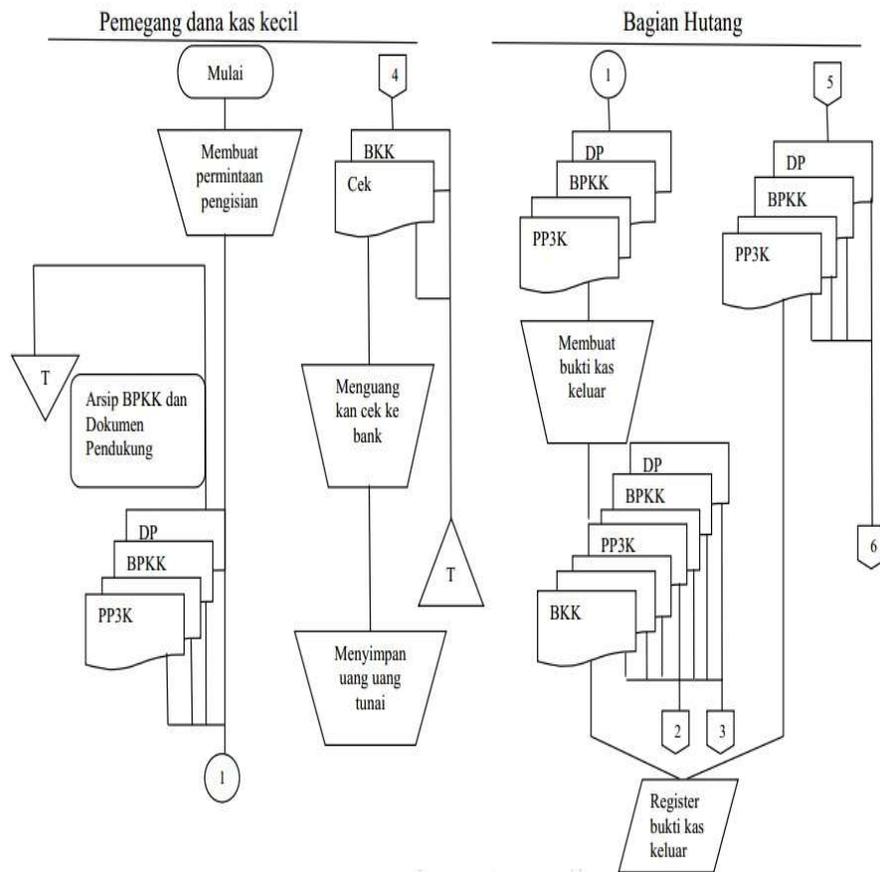
e. Bagan alir (*Flowchart*)

Berikut di bawah ini adalah bagan alir dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil:



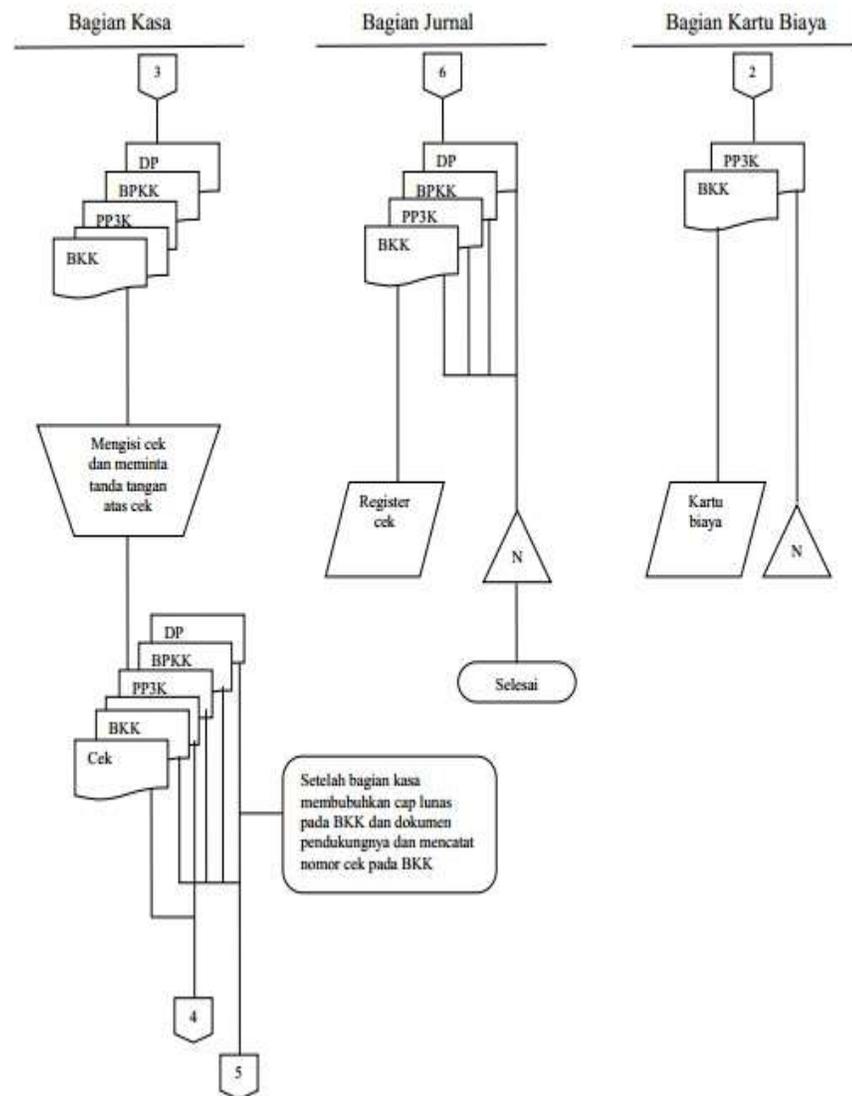
Gambar 2.5
Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Sumber : Mulyadi (2016)



Gambar 2.8 a
Prosedur Permintaan dan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil
dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan *Imprest System*

Sumber : Mulyadi (2016)



Gambar 2.8 b
Prosedur Permintaan dan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil
dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan *Imprest System* (lanjutan)

Sumber : Mulyadi (2016)